HEALTH EDUCATION PEMERIKSAAN PAP SMEAR

Novita Anggraini
Program Studi S1 Ners Universitas Musi Charitas
Email : novitaanggraini06@gmail.com

Abstrak

Kanker servik merupakan pembunuh wanita nomor satu didunia. Salah satu cara untuk mencegah meningkatnya kejadian kanker servik yakni dengan memeriksakan diri dengan cara pemeriksaan pap smear penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan pap smear sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker servik pemeriksaan pap smear dilakukan untuk mengetahui sel kanker sedini mungkin sehingga pengobatan dapat dilakukan sedini mungkin,tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan pap smear, penelitian ini adalah penelitian kuantitif dengan metode Quasyexperiment dengan menggunakan teknik proporsional random samplingone group pre-test and post-test, sampel dalam penelitian ini sebanyak64 responden. Hasil penelitian ini dianalisa dengan menggunakan uji univariat didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 6,58 dan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhanadalah 16,57 dari hasil uji statistik wilcoxon didapatkan p-value 0,001 ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pegaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan pap smear. Untuk itu pemeriksaan pap smear sangat penting dilakukan oleh ibu untuk mencegah terjadinya kanker servik.

Kata Kunci : *Pap smear, Pengetahuan, Penyuluhan*

Abstract

Cervical cancer is the number one killer of women in the world. One way to prevent an increase in the incidence of cervical cancer is by examining a pap smear, counseling is one way that can be used to increase the knowledge of mothers about the importance of pap smear examination so as to reduce the incidence of cervical cancer. cancer as early as possible so that treatment can be done as early as possible, the purpose of this study is to determine the effect of counseling on mother's knowledge about the importance of pap smear examination, this research is quantitative research with Quasyexperiment method using proportional random samplingone group pre-test and post-test techniques, the sample in this study were 64 respondents. The results of this study were analyzed using the univariate test showed that the average knowledge before giving counseling was 6.58 and the average knowledge after counseling was 16.57 from the results of the Wilcoxon statistical test obtained p-value 0.001 ≤ 0.05 so that it can be concluded that there is an influence of counseling on mother's knowledge about the importance of pap smear examination. For that pap smear examination is very important for mothers to prevent cervical cancer.

Keywords: *Pap smear, Knowledge, Extension*

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau yang disebut juga sebagai kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *Human Papilloma virus* onkogenik, Kanker serviks terjadi pada organ reproduksi wanita tepatnya pada leher rahim. Penyakit ini merupakan penyakit serius yang menyerang kaum wanita, kanker servik merupakan kanker yang tumbuh dari sel-sel serviks dapat berasal dari sel-sel dileher rahim tetapi dapat pula tumbuh dari sel-sel mulut rahim atau keduanya, pada tahap awal kanker servik tidak menimbulkan gejala, banyak masyarakat khususnya wanita yang tidak begitu menyadari pertumbuhan kanker serviks, untuk itu pap smear perlu dilakukan dalam upaya pencegahan terjadinya kanker servik (Andrijono, 2010).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2010 insiden penyakit kanker serviks terdapat 493.243 jiwa per tahun sedangkan kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun dan sebanyak 80% dari jumlah penderita berasal dari negara-negara sedang berkembang. Penyakit ini merupakan urutan pertama pembunuh wanita akibat kanker di negara-negara berkembang (Wijaya, 2010).

Di Indonesia setiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk, ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya, sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar tahun 2007, sekitar 5,7 % kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas di Indonesia prevalensi tumor/kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2007)

Cakupan program *scrining* di Indonesia baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining *pap smear* tersebut sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tingginya kasus kanker serviks di Indonesia hampir 50% penderita kanker serviks tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* dalam 10 tahun [illegible] disamping itu juga alasan para [illegible] tidak melakukan pemeriksaan [illegible] adalah psikologis yaitu [illegible] khawatir atau cemas dalam pem[illegible] *smear* (Martini,2013).

Kesadaran wanita untuk [illegible] pemeriksaan *pap smear* atau [illegible] rendah, sedangkan angka kesak[illegible] kematian akibat kanker servik[illegible] tahun semakin meningkat, salah [illegible] penyebab meningatnya kejadian [illegible] serviks yakni kurangnya pengetahu[illegible] mengenai pentingnya pemeri[illegible] *smear*, untuk itu penyuluhan [illegible] mengenai *pap smear* hendaknya [illegible] dalam peningkatan penetahuan [illegible] menurukan angka kematian wan[illegible] kanker serviks.

Peneliti tertarik menggunak[illegible] dikarenakan penyuluhan dapat [illegible] pada kelompok yang besar dan dal[illegible] besamaan, sasaran penyuluhan yan[illegible] lakukan yaitu semua ibu-ibu usia s[illegible] berada di Rw 01 wilayah kerja P[illegible] Sukarami Palembang yang [illegible] tentang pengetahuan ibu tentang pe[illegible] pemeriksaan *pap smear*. Metod[illegible] dipakai peneliti adalah metode [illegible] metode ceramah ini dipakai cukup [illegible] karena ditinjau dari sampel yang ad[illegible] dengan kelompok besar tidak memb[illegible] alat peraga yang banyak dan [illegible] menggunakan waktu yang sedikit [illegible] maksimal dan dapat dipakai pada ke[illegible] dewasa (Maulana 2009).

Berdasarkan masalah tersebu[illegible] peneliti tertarik untuk melakukan pe[illegible] degan judul "Pengaruh Peny[illegible] Terhadap Pengetahuan Ibu T[illegible] Pentingnya Pemeriksaan Pap Smear"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang p[illegible] lakukanmerupakan penelitian kua[illegible] dengan metode *Quasy experiment*. Po[illegible] yang digunakan dalam penelitian ini a[illegible] semua ibu usia subur di rw 01 W[illegible] Kerja Puskesmas Sukarami Pale[illegible] yang berjumlah 180 orang d[illegible]

menggunakan teknik *proporsional Rondom* ampling. Jumlah responden yang gunakan pada penelitian ini berjumlah 64 ang.

Instrumen yang digunakan dalam nelitian ini adalah lembar kuesioner pre- t dan post-test, denganjumlahkuesioner 0 pertanyaaanbilabenarnilainya 1 nsalahnilainya 0 degannilai minimal 0 nmaksimal 20 yang ilugikankepadarespondenkuisioneriniuntuk engetahuipengetahuanibutentangpentingny emeriksaan pap smear, uji validitas dilakukan satu kali, pertanyaan yang mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,444) yakni pertanyaan no 3,4,7,9,14,15,18 dan 20 untuk uji reabilitas emua pertanyaan tersebut telah reabie karena pertanyaan yang telah valit tersebut memiliki nilai r alpa yang lebih besar dari nilai r konstanta alpa (r 0,706 > r konstanta 0,468). Kemudian pertanyaan yang tidak valid terdapat 11 pertanyaan yaitu pertanyaan no 2,5,6,8,10,11,12,13,16,17,19 kemudian pertanyaan ini dimodifikasi lsehingga kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 20 pertanyaan dimana 9 pertanyaan yang telah valid ditambah 11 pertanyaan yang telah dimodifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rerata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear.*

Tabel 5.1 Rerata Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min-Max	95%CI
Pengetahuan sebelum Penyuluhan	6.58	1.270	4-10	6.26-6.90

Dari hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pengetahuan adalah 6,58 (95% CI: 6.26-6.90), standar deviasi 1.270. pengetahuan terendah adalah 4 dan pengetahuan tertinggi adalah 10, dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah diantara 6,26 sampai dengan 6,90.

Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll) dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima suatu informasi.

Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantu (2013) "judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap ibu tentang *pap smear* di desa Pulubala kecamatan kabupate Gorontallo" yang meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang *pap smear* didapatkan bahwa pengetahuan ibu dari jumlah sampel 215 orang ibu didapatkan hasil (74,9%) responden berpengetahuan kurang.

Menurut asumsi peneliti, ibu dengan nilai terendah 4 dikarenakan terdapat 5 ibu yang berpendidikan terakhir hanya sebatas SD saja, sehingga kemampuan dalam menjawab dan menganalisis soal dalam hal ini kuesioner berbeda dengan ibu-ibu pendidikan SMA karena dan Perguruan tinggi hal ini dikarenakan semakin tiggi pendidikan maka semakin mudah orang menerima suatu informasi dan nilai tertingigi 10 menurut asumsi peneliti bahwa nilai tertinggi 10 dikarenaka dari 64

responden terdapat 10 ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sehingga analisis dan kemampuan untuk menjawab soal lebih baik kemudian dilihat dari segi pengalaman ibu dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat 3 ibu yang sudah pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* hal ini dapat pula berpengaruh pada saat pengisian kuesioner dikarenakan ibu sudah pernah memeriksaakan diri sebelumnya.

Rerata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang pentingya pemeriksaan *pap smear*

Tabel 5.2 Rerata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan

Variabel	Mean	Std. Devias i	Min-Max	95%CI
pengetahuan setelah penyuluhan	16.75	1.260	14-19	16.44-17.06

Dari hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pengetahuan adalah 16,75 (95% CI: 16,44-17,06), standar deviasi 1.260 pengetahuan terendah adalah 14 dan pengetahuan tertinggi adalah 19, dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah diantara 16,44 sampai dengan 17,06 dilihat dari hasil setelah diberikan penyuluhan dengan nilai maksimum 19 poin, ini berarti penyuluhan yang peneliti berikan dimengerti oleh ibu-ibu dan dengan nilai terendah 14 poin.

Menurut teori yang dikemukaan oleh Maulana (2009) penyuluhan kesehatan hanya sebatas aspek *kognitif* bila dalam penyuluhan sudah dapat mengubah perilaku sasaran menjadi perilaku yang sehat maka tugas penyuluhan selesai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* adalah pendidikan dari jumlah sampel sebanyak 263 orang responden didapatkan sebanyak (50,57%) re berpendidikan SD dan berpe kurang tentang pemeriksaan pap s

Menurut asumsi peneliti peneliti melakukan post test kepa usia subur di wilayah kerja P Sukarami Palembang didapatka terdapat perubahan pengetahuan p ibu usia subur di Rw 01 wil Puskesmas Sukarami P demikian penyuluhan yang dapat diterima dengan ba Rw 01.Sejalan dengan pene dilakukan oleh Widyasari (2010) responden yang menjadi samp penelitian ini terdapat 5 ibu berpendidikan SD sehingga tingka dan pemahaman ibu tentang pa masih kurang ditunjukkkan dilakukan penyuluhan masih te pertanyaan salah yag berarti terd yang hanya dapat menjawab 14 soa benar, berdasarkan pengamata peneliti lakukan setelah m penyuluhan terjadinya pen pengetahuan tentang pe pemeriksaan *pap smear* setelah d penyuluhan, ini berarti penyuluha peneliti lakukan dapat diterima deng ditunjukkan dengan nilai maksim yang berarti responden dapat menja pertayaan benar dan 1 pertanyaa salah.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan s dilakukan penyuluhan tentang penti pemeriksaan *pap smear.*

Tabel 5.5 Perbedaan penge sebelum dan setelah dib penyuluhan

Variabel	n	Mean	Std. Devi asi	Sdt. Eror
Pengetahua n sebelum penyuluhan	64	0.81	0.081	0.010
Pengetahun sesudah penyuluhan	64	1.22	0.033	0.004

Dari tabel diatas didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 0.81 dengan standar deviasi 0.081 pada rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan adalah 1.22 dengan standar deviasi 0.033 terlihat perbedaan mean antara sebelum dan setelah penyuluhan adalah 0,41dengan standar deviasi 0,048 hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear*.

Dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* ≤ α= 0,05 hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* dan ada cukup bukti untuk menerima Ha sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pentingnya pemerikssaan *pap smear*.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoadmodjo (2012) yang menyebutkan bahwa penyuluhan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan adanya informasi tersebut maka masyarakat memperoleh pengetahuan dan pada akhirnya diharapkan berpengaruh pada perubahan perilaku.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur semakin dewasa seseorang maka maka dipercayai bahwa mempunyai pengalaman yang lebih matang dan pengetahuan yang lebih luas, semakin dewasa seseorang diyakini semakin matang pengalaman dan kematangan jiwanya.

Peyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan adanya informasi tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pegetahuan tentang kesehatan yang lebih baik pengetahuan ini akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku, dengan kata lain adanya promosi tersebut diharapkan perubahan perilaku. (Notoadmodjo, 2012)

Penyuluhan kesehatan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai masukan (*input)* proses dan keluaran (*output*) kegiatan promosi kesehatan guna mencapai tujuan yakni perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor disamping faktor metode, faktor materi atau pesannya, petugas yang melakukannya, juga alat-alat bantu peraga (media) yang dipakai agar mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor –faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis hal ini berarti bahwa untuk materi juga harus disesuaikan dengan sasaran atau media. Untuk sasaran kelompok maka metode yang digunakan harus berbeda denga sasaran massa dan sasaran individu (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia 2012 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan pap smear di instalasi rawat jalan kebidanan RSUP dr. Muhammad Hosein Palembang dengan jumlah responden 57 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup yakni 22 orang (38.6%), sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan pap smear.

Menurut asumsi peneliti peyuluhan merupakan suatu cara yang cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan seseorang dalam hal ini khususnya ibu-ibu usia subur yang berada di Rw 01 kelurahan Sukarami Palembang peneliti berpendapat bahwa untuk menurunkan angka kejadian kanker servik yang semakin tahun semakin menigkat presentasenya.

Didukung oleh pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan SMA sehingga dalam menjawab dan menganalisis soal dapat berjalan dengan baik, Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ibu mempunyai pendidikan sekolah menengah atas terdapat 48 ibu (75%) dan terdapat 10 ibu yang mempunyai pendidikan akhir perguruan tinggi sehingga dalam menjawab dan menganalisis kuesioner yang peneliti berikan dapat dilaksanakan dengan baik dan

dibuktikan pada saat dilakukan uji wilcoxon terdapat pengaruh sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Dilihat dari segi umur responden terdapat 13 ibu (20,3%) yang berumur 45 tahun sehingga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur semakin dewasa seseorang maka maka dipercayai bahwa mempunyai pengalaman yang lebih matang dan pengetahuan yang lebih luas, semakin dewasa seseorang diyakini semakin matang pengalaman dan kematangan jiwanya sehingga dalam mejawab kuesioner yang peneliti berikan dengan baik.

Keberhasilan penyuluhan ini dikarenakan pada saat dilakukan penyuluhan di Rw 01 para ibu cukup antusias mendengarkan penyuluhan yang peneliti berikan, ini sehubungan dengan sebelum diberikannya penyuluhan ibu-ibu di Rw 01 sebagian besar belum mengetahui tentang pemeriksaan pap smear.Didukung oleh tempat yang nyaman sehinggga penyampaian materi dapat disampaikan dengan baik, setelah materi selesai di sampaikan ibu-ibu di Rw 01 cukup antusias dan aktif bertanya mengenai pentingya pemeriksaan *pap smear,* kemudian setelah selesai sesi tanya jawab peneliti memberikan kuesioner post tes kepada responden dan setelah diuji secara statistik terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 19, peneliti menggunakan tehnik penyuluhan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya memeriksakan diri agar dapat mencegah sedini mungkin terjadinya kanker servik sehubungan bahwa tanda dan gejala kanker servik yang tidak terlihat pada stadium awal
maka para ibu wajib memeriksakan diri agar terhindar dari kanker servik dengan cara pemeriksaan *pap smear.*

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pem
yang telah peneliti lakukan, mak
disimpulkan bahwa :Pengetahuan s
dilakukan penyuluhan tentang pe
pemeriksaan *pap smear* di wilaya
Puskesmas Sukarami Palembang
nilai mean 6.58 dan standar
1.270dan Pengetahuan setelah di
penyuluhan tentang pentingnya pem
pap smear di wilayah kerja Pus
Sukarami Palembang dengan nila
16.75 dan standar deviasi 1.260 dan
dari hasil nilai rata-rata ada per
bermakna antara pengetahuan sebel
setelah dilakukan intervensi (penyu
tentang pentingnya pemeriksaan pap
dengan *p-value* = 0,001.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas
peneliti memberikan saran sebagai ber

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan untuk puskesmas Su
Palembang untuk membuat program
Penyuluhan tentang pemeriksaan *pap*
dikarenakan masyarakat banyak yang
mengetahui tentang pemeriksaan *pap*

2. Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan
melanjutkan penelitian ini de
menambahkan variabel lain sebagai
variabel sikap dari pasien tentang pe
pemeriksaan *Pap smear* serta menggu
metode lain seperti menggunakan m
kualitatif untuk mengetahui lebih men
tentang pendapat ibu tentang pemeri
pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan.B.2013.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Pada Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Pekerja Seks Komersial.* Www.Jkb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jkb/Article/Download/169/152.diakses Tanggal 8 Mei 2014

Dahlan,M.S.2013.*Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika

Dharma, Kelana Kusuma.2011.*Metodologi Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Trans Info Media

Depkes.2012.Http://Www.Depkes.Go.Id/Downloads/Buletin%20mnte.Pdf. diakses Tanggal 4 Mei 2014.

Dewi M,wawan.2011.*Teori dan Pengukur Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia dilengkapi contoh kuestioner.* Yogyakarta:Nuha Medika

HidayatM,Dkk.2009.*Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan.*Jakarta :Salemba Medika.

Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika

Ketut Martini.2013.*Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan SikapWanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di PuskesmasSukawati.*(Online).Http://Www.Pps.Unud.Ac.Id/Thesis/Pdf_Thesis/Unud-778-265413185-Tesis%20ni%20ketut%20martini%20nikm%20unud%20npm%201092161018%20juli%202013%20final.Pdf.di akses Tanggal 8 Mei 2014

Nurlela Lantu. 2013 *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pap Smear Di Desa Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo* Tahun 2013..Http://Kim.Ung.Ac.Id/Index.Php/Kimfikk/Article/View/2794/2770.diankses PadaTanggal 8 Mei 2014

Pemerintah Targetkan 80% Perempuan Dapat Deteksi Dini Kanker Payudara Dan KankerServiks.2013.(online).Http://Www.Depkes.Go.Id/Index.Php?Vw=2&Id=Snr.13100003 di AksesPadaTanggal 08 Mei 2014

Wijaya Delia.2010.*Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks.*Jakarta :Sinar Kejora

Dewi,M dan wawan,A. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan perilaku manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika

Soekidjo Notoatmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Yoana Widyasari.(2010).*Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban* (Online).Http://Lppm.Stikesnu.Com/Wp-Content/Uploads/2014/02/31.Pdf diakses pada Tanggal 08 Mei 2014